
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA
SE-KECAMATAN KUTA SELATAN**

Ni Putu Novi Ardani¹

I Ketut Sunarwijaya²

Made Santana Putra Adiyadnya³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: iksunarwijaya@unmas.ac.id

Abstract

The performance of accounting information system is an assessment of the implementation accounting system that is used at company in giving accounting information achievement which is efficient and accurate based on the aim of the company. The problem that is occurs in the Lembaga Perkreditan Desa in South Kuta Districts is the fluctuating of profit/loss. The purpose of this study was to determine the effect of the top management support, personal technique ability, job training program, and user involvement on the performance of accounting information systems. The theory in this study used Technology Acceptance Model (TAM). The population of this research is all employees of Lembaga Perkreditan Desa in South Kuta Districts. The sample of this study were 65 employees which is used accounting information systems, which determined by purposive sampling method. The analysis data in this study used multiple linier regression analysis. The results of this study show that the variables of top management support and job training program have a positive effect for accounting information system performance. Meanwhile, personal technique ability and user involvement have no effect for accounting information system performance.

Keywords: *Performance of accounting information systems, top management support, personal technique ability, job training program, and user involvement.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sangat pesat termasuk di bidang komunikasi. Perkembangan pengolahan data merupakan pengaruh dari teknologi komunikasi. Sistem informasi tidak akan berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu di dukung oleh banyak faktor yang mampu menjadikan efektifitas sistem akan tercapai. Persaingan menjadi semakin global dan tidak mengenal batas, oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap dan menciptakan informasi internal dan eksternal secara efektif sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan strategis.

Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Sistem informasi akuntansi banyak digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaannya dalam mencapai tujuan perusahaan. Penggunaan teknologi komputer yang meningkat sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis.

Peningkatan kinerja perusahaan melalui penggunaan teknologi dibutuhkan suatu sistem yang mampu menangkap, menciptakan, dan mengelola informasi dari dalam maupun dari luar. Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai

dengan tujuan perusahaan tersebut (Soegiharto, 2001:179). Dalam menentukan baik atau buruknya kinerja sebuah sistem informasi akan dapat dilihat melalui kepuasan dari pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Lembaga perkreditan desa adalah salah satu lembaga keuangan yang mulai memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Sistem informasi sangat penting dalam lembaga sebagai penunjang kelancaran kinerja pada lembaga perkreditan desa. Menilai kinerja suatu lembaga perkreditan desa diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, oleh karena itu diperlukan sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi yang terkomputerisasi. Lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan merupakan salah satu lembaga keuangan yang sudah menerapkan sistem informasi akuntansi secara integritas dan kompetitif untuk memudahkan pekerjaan karyawan dan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah. Lembaga perkreditan desa tidak lepas dari tuntutan untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat, relevan dan tepat waktu.

Fenomena yang terjadi pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan seperti perkembangan laba/rugi lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan mengalami penurunan laba secara drastis pada tahun 2019 ke tahun 2020 yaitu senilai Rp. 29.946.109. Ada beberapa lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan kurang memahami penggunaan sistem informasi akuntansi secara integritas dan komputerisasi, sehingga lembaga perkreditan desa tersebut tidak bisa mengimbangi bersaing dengan lembaga perkreditan desa yang lainnya karena dari input, output, dan informasi yang dihasilkan kurang efisien.

Kurangnya pelatihan dan pemahaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi membuat lambatnya penyelesaian tugas dan keliru dalam memasukkan data sehingga sering terjadi kesalahan dalam laporan keuangan. Kendala tersebut akan membuat penurunan laba pada perusahaan. Dengan demikian perlu diadakan peningkatan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi di lembaga perkreditan desa yang saat ini masih terdapat kekurangan dalam penggunaannya sehingga dapat meningkatkan laba pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan, sehingga lembaga perkreditan desa tersebut mampu bersaing dan bisa dikatakan cukup sehat.

Dengan sistem informasi yang baik diharapkan dalam pelaksanaannya mampu menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna informasi baik internal maupun eksternal yang nantinya digunakan dalam mengambil keputusan, Sistem informasi yang baik dirancang untuk dapat menghasilkan informasi yang tepat waktu, relevan dan dipercaya. Sistem informasi akuntansi penting bagi lembaga perkreditan desa untuk meningkatkan organisasi dan mendukung daya saing melalui penyediaan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi merupakan hal yang penting maka pengungkapan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara tepat dan efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini antara lain dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi (Lubis, 2014:4-5). Dukungan manajemen puncak terhadap karyawan dapat meningkatkan keinginan pengguna sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja sehingga nantinya penerapan sistem informasi akuntansi akan lebih maksimal. Menurut Susetyo dan Suherman (2016), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun didapat hasil yang berbeda dari penelitian Utama dan Suardikha (2014) yang mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan penelitian Gustiyan (2014) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru agar dapat beroperasi secara maksimal dibutuhkan kemampuan teknik personal. Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Kemampuan teknik personal perlu untuk dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena semakin baik kemampuan pemakai maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan terasa mudah sehingga dapat mendorong pemakai dalam penggunaan sistem informasi dengan lebih optimal dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Gustiyan, 2014). Berdasarkan penelitian Jayanti, dkk (2017) kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun didapat hasil yang berbeda dalam penelitian Dharmawan dan Ardianto (2017) kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan pada penelitian Mardiana, dkk (2014), mengemukakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pelatihan kerja juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang efektif harus diimbangi dengan program pelatihan, hal ini perlu diadakan untuk karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada, sehingga program pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan pada perusahaan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Wilkinson, 2000:557). Dalam penelitian Mahardika dan Suardikha (2018) program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Kharisma dan Juliarsa (2017) menyatakan bahwa pelatihan kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun didapat hasil yang berbeda dari penelitian Purnawati, dkk. (2019) dan Ernawatiningsih dan Widhiastuti (2020) menyatakan pelatihan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Pengguna sistem yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai diperusahaan sangat diperlukan karena sistem informasi akuntansi memberikan manfaat dan kemudahan dalam proses penyusunan laporan. Partisipasi atau keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pengguna dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Susanto, 2008:300). Dalam penelitian Ardiwinata dan Sujana (2019) keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, dalam penelitian Prabowo, dkk (2014) keterlibatan pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dan pada penelitian Almilia dan Brilliantien (2007) keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian sebelumnya menghasilkan ketidakkonsistenan hasil mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian Jayanti, dkk. (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian Prabowo, dkk. (2014) menunjukkan hasil penelitian bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan pimpinan, tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pendidikan dan pelatihan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian Purnawati, dkk. (2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa keahlian pemakai dan ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pelatihan dan pendidikan, formalisasi

pengembangan sistem berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai kinerja sistem informasi akuntansi dan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis, 1989:2). TAM meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja atau efektivitas individu atau organisasi, disamping itu penggunaan sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari penggunanya. TAM merupakan model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model TAM diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Technology Acceptance Model merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Teori ini berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor akan mempengaruhi suatu keputusan pengguna dalam menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam meningkatkan kinerjanya. Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Apabila pihak manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer, pengguna sistem informasi akan tidak merasa kesulitan jika menemukan permasalahan dalam perusahaan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi karena mereka dapat meminta bantuan langsung atau mencari solusi dari pihak manajemen sehingga pegawai akan merasa puas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berdasarkan penelitian Susetyo dan Suherman (2016), Nugroho, dkk. (2019), Fani, dkk (2015) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins dan Judge,2014:57). Kemampuan teknik

personal pemakai sistem informasi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan keuangan yang akurat. Semakin baik kemampuan teknik pemakai dapat mendorong pemakai dan penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dan dapat meningkatkan kepuasan pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat mendorong pemakai untuk terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, dkk. (2017), Insani (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Program pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya (Dessler, 2016:288). Program pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan manfaat kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Wilkinson, 2000:557). Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi serta membangun rasa percaya diri dari user sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Suardikha (2018), Tiara dan Fuadi (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pelatihan, maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki pengguna mengenai sistem yang digunakan sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan pemakai merupakan perilaku, pekerjaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Restuningdiah dan Indriantore, 1999:121). Apabila pemakai diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan sistem informasi maka pemakai akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat. Keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pengguna atau pemakai sistem tentu sangat penting, dikarenakan menggambarkan tingkat keikutsertaan pemakai dalam pengembangannya sehingga berdampak pada kemampuan pemakai. Menurut Damana, dkk. (2016), Ardiwinata dan Sujana (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan yang berjumlah 290 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang karyawan dengan menetapkan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Seluruh karyawan yang bekerja di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan.
2. Karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Data yang diperoleh dalam teknik wawancara dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah karyawan yang terdapat pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan. Kuesioner yang disebar berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden yang ditunjukkan kepada kepala atau tata usaha, admin dan pegawai yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer yang bertugas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda karena variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independen. Menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KSIA = \alpha + \beta_1 DMP + \beta_2 KTP + \beta_3 PPK + \beta_4 KP + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- KSIA = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- α = Bilangan konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien variabel
- DMP = Dukungan manajemen puncak
- KTP = Kemampuan teknik personal
- PPK = Program pelatihan kerja
- KP = Keterlibatan pemakai
- e = Residual error atau variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DMP	65	18.00	30.00	25.3385	2.53277
KTP	65	14.00	25.00	20.7077	2.12664
PPK	65	14.00	25.00	20.7385	2.00995
KP	65	11.00	20.00	16.2769	1.93252
KSIA	65	18.00	30.00	25.3385	2.45126
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data diolah (2021)

Uji Instrumen

Menurut Ghozali (2018:51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa masing-masing indikator atau pertanyaan variabel memiliki nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari 0,3. Hal ini menyatakan bahwa indikator atau pertanyaan layak untuk digunakan karena dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validasi data.

Ghozali (2018:45) menyatakan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbath's Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual model berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai profitabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 3 dapat dituliskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KSIA = 4,770 + 0,299 DMP + 0,171 KTP + 0,369 PPK + 0,110 KP.....(2)$$

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.541	.510	1.71567

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil koefisien determinasi pada Tabel 5 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* adalah 0,510 yang artinya variasi kinerja sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan sebesar 51,0% oleh variabel dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja dan keterlibatan pemakai, sedangkan sisanya sebesar 49,0% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Uji F

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207.943	4	51.986	17.661	.000 ^b
	Residual	176.610	60	2.944		
	Total	384.554	64			

Sumber : Data diolah (2021)

Hasil uji statistik F pada Tabel 6 menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja sistem informasi akuntansi atau dapat diartikan bahwa variabel dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018:152). Hasil uji t pada Tabel 3 adalah sebagai berikut:

1. Dukungan manajemen puncak memiliki nilai t positif sebesar 2,520 dengan tingkat signifikan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 atau $0,014 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_1 diterima.
2. Kemampuan teknik personal memiliki nilai t positif sebesar 0,997 dengan tingkat signifikan sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05 atau $0,333 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_2 ditolak.
3. Program pelatihan kerja memiliki nilai t positif sebesar 2,020 dengan tingkat signifikan sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 atau $0,048 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_3 diterima.
4. Keterlibatan pemakai memiliki nilai t positif sebesar 0,564 dengan tingkat signifikan sebesar 0,575 lebih besar dari 0,05 atau $0,575 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_4 ditolak.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_1 diterima. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Susetyo dan Suherman (2016), Nugroho, dkk. (2019), dan Fani, dkk (2015) yang mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut dan dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Langkah yang diberikan oleh manajemen puncak merupakan penentu dalam keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi. Apabila pihak manajemen puncak mahir dalam menggunakan komputer, pengguna sistem informasi akan tidak merasa kesulitan jika menemukan permasalahan dalam perusahaan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi karena mereka dapat meminta bantuan langsung atau mencari solusi dari pihak manajemen sehingga pegawai akan merasa puas dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mardiana, dkk (2014) dan Masithoh (2018) yang mengemukakan bahwa

kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan di lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kuta Selatan selalu diadakan pengawasan atau pemantauan terhadap pengguna sistem informasi akuntansi. Pengawasan tersebut dilakukan oleh atasan maupun manajer. Pengawasan yang dilakukan seperti mengontrol dan mengawasi pengguna dalam menggunakan sistem informasi akuntansi agar tidak terjadi kesalahan dalam menjalankan pekerjaan. Dengan demikian, kemampuan teknik personal yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan variabel program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_3 diterima. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahardika dan Suardikha (2018), Tiara dan Fuadi (2018) yang mengemukakan bahwa program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pelatihan dalam penggunaan sistem akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari user sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari user terhadap sistem baru, sehingga pemakai mudah dalam penggunaan sistem secara umum dan membantu pemakai lebih efektif dengan pengembangan sistem yang spesifik.

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_4 ditolak. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), Almilia dan Brilliantien (2007) keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan pemakai hanya menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai formalitas saja. Pengguna yang memakai atau menggunakan sistem informasi akuntansi hanya menjalankan program yang sudah disediakan pada lembaga. Dengan kata lain, pemakai sistem hanya bertugas untuk menggunakan program yang sudah ada agar mudah digunakan dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sesuai dengan kebutuhan lembaga. Dengan demikian terlibat atau tidaknya pemakai sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan manajemen puncak dan program pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel kemampuan teknik personal dan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya meneliti variabel dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, dan keterlibatan pemakai. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai

faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi seperti perlindungan sistem informasi, kecanggihan teknologi informasi dan ukuran organisasi. Responden sangat sibuk dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga responden lupa mengisi kuesioner peneliti yang telah disebar, bagi peneliti selanjutnya agar memastikan waktu dalam pengisian kuesioner sehingga kegiatan menjadi lebih efisien. Disarankan bagi lembaga perkreditan desa agar lebih memfokuskan peningkatan kemampuan teknik personal setiap karyawan terkait dengan pemahaman tentang penggunaan sistem berbasis komputer dan melibatkan secara penuh semua pemakai sistem dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Brilliantien, I. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di wilayah surabaya dan sidoarjo. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*, 1-7.
- Ardiwinata, I. G. N. P., & Sujana, I. K. 2019. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1867-1896.
- Bodnar, George H. dan William S. Hopwood. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Damana, A. W., & Suardikha, I. M. S. 2016. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, ukuran Organisasi, dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1454-1465.
- Dessler, Gary. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Davis, Fred D., et.al.1989. "User Acceptance of Technology A Comarison of Two Theoretical Models. " *Management Scinse*.
- Dewi, Ni Luh Diah Laksmi. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati.
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. 2017. Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 60-78.
- Ernawatiningsih, Ni Putu Lisa, and Ni Luh Putu Widhiastuti. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Denpasar. *Webinar dan Call for Paper Online*.
- Fani. L N. Y., Surya, D. N. A., & Purnamawati, 1 G. A. 2015. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *E-72*
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gustiyan, Harry. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. *Jurnal*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Insani, A., & Cahyono, Y. T. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Pt Angkasa Pura I Bandara Adi Sumarmo) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Jayanti, K. M., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Julianto, I. P. 2018. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen

- Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada SPPBE Di Kabupaten Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, G. 2017. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN, 2302-8556.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahardika, I. B. G. A., & Suardhika, I. M. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2073-2095.
- Mardiana, I. G. E. P., Sinarwati, N. K., Atmadja, A. T., & SE, A. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Masithoh, S. 2018. Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ketiga, Jakarta, Penerbit: SalembaEmpat.
- Nugroho, A. A., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4).
- Prabowo, G. R., Mahmud, A., & Murtini, H. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal*, 3(1).
- Purnawati, R. A., Astuti, D. S. P., & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Keahlian Pemakai, Program Pelatihan Dan Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt Kusumahadi Santosa Di Karanganyar). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14.
- Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro, 2000, "Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai *Moderating Variable*", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.2.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2009. *Organizational Behavior*. 13 Three Edition, USA Pearson Interntional Edition, Prentice –Hall.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul John. 2005. *Accounting Information System-Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 2-9 th Edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Soegiharto. 2001. *Influence Factors Affecting The Performance of Accounting Information Systems*. *Gajah Mada International Journal of Business* 3(2). Mei: 177-202
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, D.P., & Suherman, A. (2016). Dukungan manajemen, kemampuan teknik dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. *Simnasiptek 2016*, 1(1), 18-27.
- Susanto, Azhar. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Tiara, S., & Fuadi, R. (2018). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh). *Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi akuntansi*, 3(4), 703-711.

Faktor-Faktor yang.....

Novi Ardani, Ketut Sunarwijaya, Putra Adiyadnya

Utama, I Dewa Gede Buda dan I Made Sadha Suardikha. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Sukasada. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Wilkinson, Cerullo, Raval, Wong on Wing. (2000). *Accounting Information system essential Concepts and Application (4th ed)*, New York: John Willy & Sons.